

## **Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Ke Lima Bulan Desember 2020**

Tren pergerakan harga kopi robusta sepanjang pekan kelima Desember 2020, masih berlanjut menguat baik di pasar berjangka maupun di pasar spot dalam dan luar negeri, seperti yang terlihat dalam *Chart*. Sementara itu, di Tanah Air dilaporkan pada awal pekan, Senin (28/12), bahwa Indonesia merupakan negara eksportir kopi terbesar ke-4 di dunia.

Namun, ekspor kopi Indonesia ke luar negeri mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut karena tingkat konsumsi kopi di dalam negeri terus meningkat seiring dengan menjamurnya kedai kopi di tanah air. Indonesia tidak hanya eksportir kopi tetapi juga konsumen kopi. Meningkatnya konsumsi kopi di dalam negeri karena sudah menjadi gaya hidup di masyarakat terutama kalangan milenial. Menjamurnya bisnis kopi modern ini turut mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif. Di sisi lain, impor kopi juga mulai meningkat seiring tingginya kebutuhan di dalam negeri.

Selanjut, Kembali merujuk harga kopi robusta di bursa berjangka dan spot internasional, terutama di ICE London, pada perdagangan Selasa (29/12), harga kopi robusta untuk kontrak Januari 201 di ICE London libur.

Kemudian merujuk, merujuk Somar Meteorologia n di Minas Gerais, daerah perkebunan kopi terbesar di Brasil, hujan turun dengan curah hujan 58.6 mm pada minggu terakhir atau 127% dari rata-rata. Juga diperkirakan curah hujan yang tinggi akan berlangsung selama 10 hari. Sehingga, harga kopi robusta juga turun. Harga menjadi lebih murah bagi pembeli di luar Brasil sehingga akan meningkatkan ekspor kopi.

Sementara itu, dilaporkan oleh *the Vietnam General Statistics Office* menunjukkan bahwa ekspor kopi Vietnam di 2020 dari Januari sampai Desember 2020 bergerak turun 8.8% dari 2019 menjadi 1,511 MMT. Kemudian, CONAB pada 17 Desember 2020 menurunkan perkiraan hasil panen kopi robusta di Brasil menjadi 14.3 juta kantong dari perkiraan sebelumnya di bulan September 15 juta kantong.

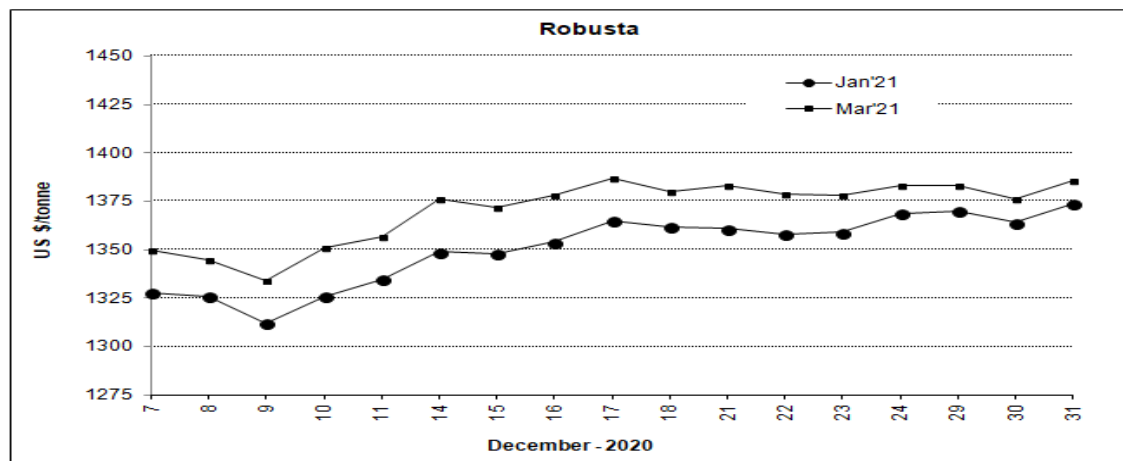
Selanjutnya, CONAB juga menaikkan perkiraan produksi kopi di Brasil yang naik 2.3% menjadi 63.1 juta kantong dari perkiraan sebelumnya pada September 2020 sebesar 61.7 juta kantong. Sementara untuk kopi robusta di bawah pengawasan ICE bergerak naik ke jumlah rentang tertinggi selama 8 bulan yang naik dari jumlah terendah 1  $\frac{3}{4}$  tahun menjadi 10,808 lot pada 14 Oktober. Kemudian dilaporkan pula bahwa persediaan kopi dalam pengawasan ICE rendah pada hari Senin sebesar 1.396 juta kantong.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (31/12), dilaporkan oleh ICE New York dan ICE London bahwa gambaran pergerakan pasar dari produk soft commodities kopi. Disampaikan, bahwa pandemi Covid-19, pada awal-awal pandemi negara-negara melakukan lockdown sehingga restoran, cafe dan

tempat wisata ditutup, akibatnya permintaan bahan makanan berkurang sehingga permintaan kopi, gula dan coklat berkurang. Pada saat *lockdown* dibuka Mei maka permintaan akan *soft commodities* mulai meningkat dan harga mulai bergerak lagi.

Nmun terjadi gelombang ke 2 pandemi Covid-19, yang dimulai Nopember 2020 kembali terjadi lockdown di negara-negara Eropa sampai dengan awal musim Semi 2021.

Cuaca buruk di daerah penghasil kopi di Vietnam, membuat tanaman terganggu sehingga hasil tanaman berkurang, bahkan diperlukan irigasi khusus. Sehingga produksi kopi robusta global naik 3.2% dari tahun lalu menjadi 72.822 juta kantong. Dilaporkan pula, bahwa ekspor kopi robusta Vietnam pada Januari – Nopember 2020 bergerak turun 3.0% dari 2019 menjadi 1.43 MMT menurut General Departement of Vietnam Customs.



Selanjutnya, pada penutupan akhir pekan kelima, Jum'at (1/1) atau Kamis (31/12), perdagangan *soft commodities*, harga semua bergerak naik dan mencapai rekor. Dengan harga kopi robusta yang masih mendaki. Harga kopi robusta bergerak di bursa ICE London sebesar 0.73%.. Dilaporkan pula *General Departement of Vietnam Customs*, bahwa ekspor kopi robusta di Vietnam pada rentang Januari – Desember 2020 bergerak turun 8.8% menjadi 1.511 MMT.